

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam diturunkan sebagai rahmat untuk seluruh alam. Untuk itu, maka diutuslah Rasulullah SAW, untuk memperbaiki manusia melalui pendidikan. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Ilmu yang dipandu dengan keimanan inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa ketaqwaan kepada Allah SWT.

Firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Mujadalah (58) : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah (58) : 11 (Departemen Agama RI, 2008 : 48)

Qur'an Suroh Al-Mujadalah ayat 11 di atas menerangkan tentang etika (sopan santun) bila dalam suatu majelis dan seruan agar peduli terhadap orang lain dengan cara memberi tempat kepada orang yang baru datang di dalam majelis, serta kedudukan orang-orang beriman dan orang-orang berilmu pengetahuan, ayat di atas merupakan perintah dari Allah SWT untuk memberikan kelapangan di dalam majelis. (Departemen Agama RI, 2008 : 48)

M. Rifa'i dalam bukunya yang berjudul *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta, 2000 : 632) menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan, yaitu janganlah kamu mengira bila kamu memberikan kelapangan kepada saudaramu yang datang atau bila ia diperintahkan untuk keluar, lalu dia keluar, akan mengurangi haknya. Bahkan itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di

sisi Allah SWT. Sedang Allah SWT tidak akan menyia-nyiakan hal itu. Bahkan dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan di akhirat. Karena orang yang merendahkan diri karena Allah SWT, maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya dan akan mempopulerkan namanya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan, yaitu, Maha Mengetahui orang yang berhak untuk mendapatkan hal itu dan orang yang tidak berhak untuk mendapatkannya

Dalam penjelasan yang lain Ayat ini mencakup pemberian kelapangan dalam menyampaikan segala macam kebaikan kepada kaum muslimin dan yang menyenangkannya. Dan Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya, khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan.(Ahmad Mustafa Al Maraghi, .22-23)

Di samping itu, ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan kepada orang-orang yang memberikan kelapangan, dan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian tanpa melalui pendidikan, maka dalam Islam menuntut ilmu itu hukumnya wajib. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ
 شَيْءٍ حَتَّى أَلْحِيتَانِ فِي الْبَحْرِ (رواه ابن عبد الرحمن)

Artinya :

“Dari Anas r.a. berkata : Rasulullah SAW bersabda : mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim, karena sesungguhnya semua makhluk sampai bintang-bintang yang ada di laut memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu“ (H.R. Ibnu Abdurrahman).(Abdul Majid Khon, 2012 : 133)

Hadis di atas menekankan akan kewajiban kita menuntut ilmu yaitu dimulai dari kita lahir sampai meninggal dunia karena segala sesuatu itu harus dilakukan berdasarkan ilmunya. Dalam dunia pendidikan, hadis di atas dapat menjadi acuan agar setiap anak didik bersemangat untuk menuntut ilmu hingga mampu mencapai prestasi belajar yang baik dan mampu mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.

Sebagaimana di negara kita (Indonesia) masalah pendidikan diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 10 (UU. SPN No. 20 Tahun 2003 pasal 10) yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan Agama Islam sangat penting ditanamkan kepada setiap anak didik sejak dini. Secara umum pendidikan berarti suatu proses transformasi yang dilakukan seseorang atau masyarakat kegenerasi berikutnya, serta dilaksanakan secara sengaja, teratur dan dapat diukur, atau diketahui hasilnya, baik itu dari pendidikan formal atau informal sehingga mereka dapat tumbuh secara intelektual, berakhlak mulia, serta memiliki sikap hidup yang baik sehingga mampu menjalin silaturahmi, saling menghormati, menghargai, gemar membantu orang lain, dan ikut merasakan kesusahan yang dialami oleh orang lain. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk melengkapi dan membimbing individu maupun kelompok, agar menjalankan tugas dan panggilan hidupnya secara efektif. Pendidikan bertugas untuk membangun kualitas manusia yang seutuhnya, sehingga memiliki kepribadian dan mampu menyelaraskan antara ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan keimanan ketaqwaan (IMTAK). (Sabrini dan Neneng Lina, 2011 : 20)

Pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar, hasil belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang pasti akan mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik siswa, orang tua maupun guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tentunya tidak lepas dari berbagai

kondisi yang membuat siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (fikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancar indera serta keterampilan).(Tim Dosen FIP-IKIP Malang : 1988 : 7). Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan belajar mengajar. Inti proses pengajaran dalam pendidikan adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran hingga anak didik bisa mencapai prestasi belajar yang baik dan mampu mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu tentunya tidak terlepas dari sebuah kurikulum yang baik.

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini memang cenderung lebih memperhatikan prestasi akademis anak, tanpa memberikan perhatian khusus pada pengembangan kepribadian anak padahal dengan teknologi yang semakin maju, anak-anak dan remaja dewasa ini justru menjadi lebih individualistis. Bagaimana mengembangkan rasa kepedulian sosial, kalau teknologi yang seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kecerdasan hingga mencapai prestasi belajar yang baik justru disalah gunakan hingga membuat anak hanya terpaku pada alat seperti computer, telephon seluler, televisi dan media masa yang kebanyakan menayangkan hal-hal negative seperti : sinetron yang menceritakan tawuran antar pelajar, ngebuli teman sekelasnya, cerita pelajar yang egois, hingga tayangan kekerasan dan pola hidup yang jauh dari pendidikan agama islam hingga memberikan dampak negatif, akhirnya anak-anak sekolah banyak yang kurang memiliki kepedulian sosial.

Bringham dalam buku (Tri Dayaksini dan Hudaniah. 2003: 177) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentukbentuk perilaku prososial.

Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan indikator perilaku prososial yang terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1) Menolong (*helping*)

Yaitu membantu, memberikan apa-apa yang berguna ketika dalam kesusahan.

2) Membagi (*sharing*)

Yaitu memberikan sebagian dari apa yang kita punya, atau memberikan bagian kita pada orang lain.

3) Kerjasama (*cooperative*)

Yaitu mengerjakan atau membagi tugas secara bersama-sama

4) Kejujuran (*honesty*)

Yaitu mengatakan atau berbuat seperti apa yang sebenarnya, berterus terang, tidak berbohong.

5) Menyumbang (*donating*)

Yaitu memberikan sumbangan, bantuan.

6) Dermawan (*generosity*)

Yaitu orang yang suka beramal, pemurah hati.

7) Memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain

Yaitu peduli atau ikut menjaga ketenangan, ketentraman, dan keselamatan orang lain.

Untuk bisa mencapai prestasi belajar yang baik tentu tidaklah mudah, tidak semudah seperti membalikan telapak tangan, karena banyak faktor yang mempengaruhinya di antaranya adalah faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). Siswa menjadi faktor yang mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik karena siswa yang melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran islam meliputi : masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah akhlak.(Zuhairini dan Abdul Ghofur, 2004 : 48)

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan, dengan demikian akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal berelaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia, dan lingkung (Departemen Agama

RI, 2004 : 78). Akhirnya peran serta efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual keagamaan dipertanyakan, dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki kepribadian dan ketaqwaan. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan kepribadian siswa yang memiliki kepedulian sosial, apalagi dalam pelaksanaannya masih terdapat kelemahan yang mendorong perlu dilakukannya penyempurnaan terus menerus.

Kelemahan tersebut terdapat pada Pendidikan Agama Islam yang lebih fokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kelemahan lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran yang lain untuk mempraktekkan nilai-nilai tauhid dan akhlakul karimah, yaitu pembiasaan ikut peduli terhadap kesusahan yang sedang dialami oleh orang lain, lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variasi, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembiasaan sehingga hanya mengandalkan aktivitas pembelajaran di kelas serta rendahnya peran dan pembiasaan dari orang tua.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kadugede tenaga pengajarnya dapat dikatakan sebagai tenaga pengajar yang sudah berpengalaman, bahkan terdapat juga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki pendidikan sampai S2, maka tidak menutup kemungkinan siswa - siswi sekolah tersebut memiliki nilai prestasi yang tinggi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada 29 Desember 2021 diperoleh data bahwa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kadugede guru-guru banyak sekali menggunakan metode-metode pembelajaran yang berbeda-beda guna meningkatkan semangat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa tersebut mampu mencapai prestasi dan memiliki nilai yang baik.

Namun prestasi tersebut hanya terdapat pada nilai akademiknya saja. Prestasi tersebut tidak melekat ke dalam diri siswa sebagai pedoman hidup. Berdasarkan hasil observasi awal dalam realitanya kepedulian sosialnya kurang, sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya nilai akademik yang harus

tinggi namun harus seimbang antara nilai dan sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan baik di sekolah maupun luar sekolah dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah diajarkan

Seharusnya dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) prestasi tersebut bukan hanya dari segi materinya saja, melainkan juga harus terdapat prestasi dalam mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari seperti saling tolong-menolong, bekerja sama, dan saling berbagi satu sama lain yang merupakan bagian dari kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan pembelajaran Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang mengajarkan akhlak yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu akhlak kepada Allah SWT, sesama makhluk, dan lingkungan yang di dalamnya sangat membutuhkan kepedulian sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian adakah relevansi antara prestasi hasil belajar PAI dengan kepedulian sosial, dengan judul sebagai berikut:

“HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN”

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi ke dalam tiga tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian ini adalah pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan kepedulian sosial siswa.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan,(Sugiyono, 2011 : 14)

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang diangkat dalam penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepedulian sosial siswa dengan diraihnya prestasi belajar yang sangat baik dalam bidang mata pelajaran agama.

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah dalam lingkup sebagai berikut :

- a) Prestasi Belajar
- b) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c) Kepedulian Sosial (Prososial)
- d) Obyek Penelitian Adalah Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 KADUGEDE

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a) Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kadugede ?
- b) Bagaimana tingkat kepedulian sosial (Prososial) siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kadugede?
- c) Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kepedulian social (Prososial) siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumasan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kadugede.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kepedulian sosial siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kadugede
- 3) Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kepedulian sosial siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kadugede.

D. Kerangka Pemikiran

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian tanpa melalui pendidikan, maka di dalam Islam menuntut ilmu itu hukumnya wajib. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW Artinya :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْبَحْرِ (رواه ابن عبد الرحمن)

Artinya :

“Dari Anas r.a. berkata : Rasulullah SAW bersabda : mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim, karena sesungguhnya semua makhluk sampai bintang-bintang yang ada di laut memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu“ (H.R. Ibnu Abdurrahman).(Abdul Majid Khon, 2012 : 133)

Hadis di atas menekankan akan kewajiban kita menuntut ilmu yaitu dimulai dari kita lahir sampai meninggal dunia karena segala sesuatu itu harus dilakukan berdasarkan ilmunya. Di dalam dunia pendidikan hadis di atas bisa menjadi acuan agar setiap anak didik bersemangat untuk menuntut ilmu hingga

mampu mencapai prestasi belajar yang baik dan mampu mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.

Sebagaimana di negara kita (Indonesia) masalah pendidikan diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 10 yaitu : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU. SPN No. 20 Tahun 2003 pasal 10)

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (fikir, karsa, rasa, cipta, dan budinurani) dan jasmani.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk melengkapi dan membimbing individu maupun kelompok, agar menjalankan tugas dan panggilan hidupnya secara efektif. Pendidikan bertugas untuk membangun kualitas manusia yang seutuhnya, hingga memiliki kepribadian sehingga mampu menyelaraskan antara ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan keimanan ketaqwaan (IMTAK). (Team dosen FIP-IKIP Malang, 1988 : 7). Untuk bisa mencapai prestasi belajar yang baik tentu tidaklah mudah, tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, karena banyak faktor yang mempengaruhinya di antaranya adalah faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). Faktor siswa mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar.

Pendidikan agama Islam sangat penting ditanamkan kepada setiap anak didik sejak dini. Secara umum pendidikan berarti suatu proses transformasi yang dilakukan seseorang atau masyarakat kegenerasi berikutnya, serta dilaksanakan secara sengaja, teratur dan dapat diukur, atau diketahui hasilnya, baik itu dari pendidikan formal atau informal sehingga mereka dapat tumbuh secara intelektual, berakhlak mulia, serta memiliki sikap hidup yang baik sehingga mampu menjalin silaturahmi, saling menghormati, saling menghargai, gemar

membantu orang lain, dan ikut merasakan kesusahan yang di alami oleh orang lain.

Sebagaimana diketahui bahwa inti ajaran Islam meliputi : masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah akhlak (Zuhairini dan Abdul Ghofur, 2004 : 48). Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan, dengan demikian akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir, dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal berelaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia, dan lingkungan. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

Islam sebagai agama yang rohmatil lil'amin diberi wahyu oleh Allah SWT Alqur'an sebagai kitab suci yang berisi petunjuk dari Allah bagi umat manusia, oleh karena itu subyek pengkajian utamanya adalah manusia beserta bentuk-bentuk kehidupan sosialnya. Maka dari itu supaya dapat mencapai sukses, maka petunjuk tersebut harus mengandung pengetahuan yang bersifat menyeluruh mengenai masalah-masalah sosial manusia, baik itu wataknya, tradisi-tradisi, nilai dan cara hidup mereka (Afzalur Rohman, 2000 : 298). Dengan demikian, di samping sebagai petunjuk, Al-Qur'an juga memberikan pelajaran tentang ilmu pengetahuan dan sosial baik itu kepada keluarga ataupun orang lain.

Kepedulian Sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. "Kepedulian Sosial" dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan "*memberi*" bukan "*menerima*". Bagaimana ajaran Nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan Menghormati yang besar, orang-orang kelompok besar hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok kecil, sebaliknya orang kecil agar mampu menempatkan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok besar. (Alim Matan, 2004 : 3-4)

Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi maupun bantuan tenaga. Tujuan peduli dengan orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesulitannya. Kepedulian sosial menurut penulis dapat juga disebut sebagai tingkah laku prososial. Di dalam psikologi, pengertian Tingkah laku prososial adalah tindakan suka rela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. (David O.Sears, 1994:47)

Firman Allah dalam Alqur'an suroh Al-maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Departemen Agama RI, 2008 : 106)

Ayat di atas menunjukkan perihal konsep mengakui adanya perbedaan sekaligus mengakui setiap individu memiliki potensi dan kekuatan, sekecil apapun adanya. Dengan konsep ini menghendaki agar perbedaan potensi dan kekuatan (keunggulan, kelemahan, kaya, miskin, dan lain sebagainya) fungsional secara positif dalam membangun kehidupan yang harmonis. Konsep taawun memiliki makna yang komprehensif dan sistemik. dikarenakan sebagian ulama tafsir menafsirkannya sebagai prinsip besar Ayat di atas menunjukkan perihal konsep mengakui adanya perbedaan sekaligus mengakui setiap individu memiliki potensi dan kekuatan, sekecil apapun adanya. Dengan konsep ini menghendaki agar perbedaan potensi dan kekuatan (keunggulan, kelemahan, kaya, miskin, dan lain sebagainya) fungsional secara positif dalam membangun kehidupan yang harmonis. Konsep taawun memiliki makna yang komprehensif dan

sistemik. dikarenakan sebagian ulama tafsir menafsirkannya sebagai prinsip besar. (Aam Abdussalam, 2014 : 36)

Selain kata *taawun* Alquran juga menyebutkan kata *anṣār* yang artinya “*para penolong*”. Terjemahan pada kalimat *āwau* adalah menyambut, *Naṣara* artinya memberi pertolongan. Dari sinilah timbul sebutan anshar yaitu penolong, pembela, pelindung dan sebagainya.(Hamka, 1985 : 65). Selain itu dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam muslim mengenai saling tolong menolong yang berbunyi :

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ
يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ
سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ
الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi SAW bersabda, “siapa yang menghilangkan kesulitan seorang mukmin dari kesulitan dunianya, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan, Allah akan memudahkan baginya dunia maupun akhirat.(Nawawi, 2013 : 18)

Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Lingkungan terdekat seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat di mana kita tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial.(Burhan Buning, 2006 : 27)

E. Kajian Literatur

Unruk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka di bawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai berikut:

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Deskripsi	Kesimpulan
1	Rahmallah	<i>Hubungan antara duugan sosial dengan prestasi belajar siswa dala pelajaran aqida akhlak</i>	2012	Dalam skripsi ini focus penelitiannya hanya dukungan social dengan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs.	Persamaan dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang hubungan antara prestasi belajar dan kepedulian social.
2	Anisa Bellah	<i>Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di Mts-Al-N Maarif 01 Singosari Malang</i>	2017	Dalam skripsi ini penelitian tersebut membahas pengaruh sikap social terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS di MTs.	Persamaan dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang hubungan prestasi belajar dengan sikap sosial terhadap apa yang sudah di pelajari.
3	Febrianti Yovitaningtyas	<i>Pengaruh Kepedulian Sosial terhadap Perilaku Active Defending Pada Peristiwa Bullying Pada remaja”</i>	2017	Dalam skripsi ini dari lingkungan penelitiannya mengkaji kepedulian social terhadap perilaku bullying pada remaja.	Persamaan dengan penulis adalah membahas tentang kepedulian sosial yang berada di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian relevan dapat disimpulkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang membahas tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang nilainya tinggi di kelas XI IPA/IPS SMAN 1 Kadugede namun dalam realitanya kepedulian sosialnya kurang, sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya nilai akademik yang harus tinggi namun harus seimbang antara nilai dan sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan baik di sekolah maupun luar sekolah dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah diajarkan

F. Langkah-langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2011 : 14). Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (1996 : 102) bahwa populasi itu adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA NEGERI 1 KADUGEDE yang jumlahnya 360 siswa

b. Sampel

Dalam penelitian skripsi ini adalah penulis menggunakan tehnik *random sampling*, yaitu ”tekhnik acak” dari jumlah populasi yaitu 176 responden yang terdiri dari beberapa siswa baik di kelas XI IPA dan juga kelas XI IPS. Berkaitan dengan hal ini Suharsimi Arikunto (2002 : 117) mengemukakan, “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi

selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, atau lebih. sesuai dengan kemampuan peneliti”. Karena populasi data penelitian ini lebih dari 100, peneliti mengambil sampel 10% saja, dengan demikian jumlah sampel pada skripsi ini adalah $10\% \times 360 = 36$ dibulatkan menjadi 36.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data teoritis dan data empirik. Data teoritis penulis mengambil dari berbagai buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan data empirik penulis mengambil dari berbagai sumber yang dianggap mampu memeberikan data secara objektif yang ada di lapangan, dan suatu metode penelitian yang menggunakan fakta-fakta empirik yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, penulis menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengamati gejala-gejala atau kejadian-kejadian dilokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala empiric yang terjadi dilapangan seperti melihat keadaan lingkungan sekolah, fasilitas belajar siswa, struktur organisasi, keadaan guru dan keadaan siswa.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan nara sumber yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa.

c. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia yang disebarkan kepada siswa sebagai responden.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah direkomendasikan oleh kepala sekolah SMAN 1 KADUGEDE DESA KADUGEDE KECAMATAN KADUGDE KABUPATEN KUNINGAN.

4. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk mengetahui bagaimana Hubungan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan kepedulian siswa. Maka dalam analisa data ini penulis menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Simbol dari nilai skor / hasil yang dicapai terajhir

F = Frekwensi jawaban dari alternatif jawaban

N = Number of cases, yaitu jumlah masalah atau responden yang diselidiki.

100% = bilangan presentasi tetap **Prosentase**

Keberpengaruh:

No	Prosentase	Penafsiran
1	76%-100%	Baik
2	56 %-75%	Cukup Baik
3	40%-55%	Kurang Baik
4	0%-39%	Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 196)

Adapun dalam menganalisa data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi“product moment”,yaitu hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Katerangan:

X = Variabel I

Y = Variabel II

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah Responden

 $\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara skor X dan Y $\sum X$ = Jumlah Seluruh skor X $\sum Y$ = Jumlah Seluruh skor Y (Anas Sudijono, 2003 : 193).

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) diperlukan pedoman sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009 : 257)

Untuk mengetahui prosentase hasil jawaban angket dan untuk mengolah data dalam bentuk tabel, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = prosentase
 F = Frekuensi jawaban responden
 N = Jumlah responden
 100% = Bilangan tetap (Anas Sudijono, 2003:43)

Untuk mengolah data hasil angket dalam bentuk table, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Prosentase
 F = Frekwensi jawaban responden
 N = Jumlah Responden
 100% = Bilangan tetap

Untuk menilai hasil skala prosentase digunakan ketentuan yaitu :

- 100 % = Seluruhnya
 90 %- 99 % = Hampir Seluruhnya
 60 %- 89 % = Sebagian besar
 51 %- 59 % = Lebih dari setengahnya
 50 % = Setengahnya
 40 %- 49 % = Hampir setengahnya
 10 %- 39 % = Sebagian kecil
 1 % - 9 % = Sedikit sekali

G. Hipotesis Penelitian

Subana dkk. (2000 : 112) menerangkan bahwa salah satu ciri penelitian pendidikan yang berjenis kuantitatif adalah adanya keberadaan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternative (H_1) adalah:

1. H_a : Terdapat Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan
2. H_o : Tidak Terdapat Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan

